

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA</b>	
<b>No. KLAS</b> K T-2008 050 K1	<b>No. REG</b> : T-2008/K1/050
	<b>ASAL BUKU</b> :
	<b>TANGGAL</b> :

**Oleh :**

**M. ZAINUL ARIF  
NIM. D03304039**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
2008**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUHAMMAD ZAINUL ARIF

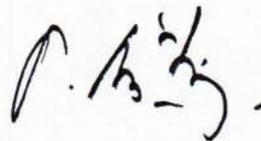
NIM : D03304039

Judul : PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA  
TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6  
SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Agustus 2008

Pembimbing,



**Drs. Tafiq Subty**  
**NIP. 150 214 976**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Zainul Arif ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 September 2008

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M. Ag**

NIP. 150 246 739

Ketua,

**Drs. Tafi Subty**

NIP. 150 214 976

Sekretaris,

**Lisanul Uswah, S. S. Si**

NIP. 150 378 237

Penguji I,

**Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag**

NIP. 150 267 236

Penguji II,

**Dra. Liliek Channa AW, M. Ag**

NIP. 150 209 410

## ABSTRAK

Skripsi oleh Muhammad Zainul Arif, 2008, Judul: ***Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Surabaya***. Pembimbing: Drs. Taufiq Subty

Telah kita ketahui bersama bahwa setiap kebutuhan hidup ini sangatlah dipengaruhi oleh keadaan atau status ekonomi, terutama ekonomi orang tua yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi anak baik berpengaruh positif maupun negatif.

Tinggi rendahnya status ekonomi orang tua akan menentukan tingkat kemakmuran dan besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Jika status ekonomi orang tua tinggi, secara tidak langsung kebutuhan anak akan terpenuhi.

Dengan adanya fasilitas yang cukup inilah yang nantinya akan memberikan efek yang positif kepada anak, yaitu anak akan termotivasi untuk berfikir kreatif. Karena tanpa adanya media seseorang tidak akan dapat menuangkan ide kreatifnya dalam sebuah produk kreativitas yang nyata. Disamping itu peran lingkungan juga sangat mendukung berlangsungnya kreativitas seorang anak. Kreativitas akan tumbuh dan mati tergantung pola asuh orang tua dan sikap juga dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Penelitian dalam Skripsi ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana status ekonomi orang tua di SMP Negeri 6 Surabaya, bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 6 Surabaya, dan bagaimana pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan rumus statistik, yaitu: rumus prosentase dan rumus product moment.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas dari golongan ekonomi menengah, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 56%-75%. Dan kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tergolong cukup, hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan prosentase pada peritem pertanyaan nilai yang diperoleh berada antara 56%-75% dengan kriteria tergolong cukup.

Sedangkan dalam implikasinya status ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai implikasi (dampak/pengaruh) yang positif terhadap kreativitas siswa dalam kategori cukup. Hal ini, berdasarkan dari hasil penghitungan *product moment*, hasil yang di peroleh adalah 0,58 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai  $r = 0,40 - 0,70$  menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang sedang atau cukup.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II</b> <b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Tinjauan Status Ekonomi Orang Tua .....	18
1. Pengertian Status Ekonomi Orang Tua .....	18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	2. Stratifikasi Status Sosio-ekonomi Orang Tua.....	21
	3. Indikator Status Ekonomi Orang Tua.....	28
	4. Macam-macam Kebutuhan Manusia .....	30
B.	Tinjauan Mengenai Kreativitas Siswa .....	33
	1. Pengertian Kreativitas Siswa .....	33
	2. Aspek-aspek Kreativitas .....	35
	3. Unsur Karakteristik Kreativitas .....	37
	4. Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas.....	39
	5. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas.....	41
	6. Ciri-ciri Kreativitas .....	44
	7. Cara Menumbuhkan Kreativitas Anak.....	46
C.	Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Siswa .....	48
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	51
	B. Penyajian Data .....	61
	C. Analisa Data.....	70
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
	A. Kesimpulan .....	97
	B. Saran-Saran.....	98
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
1 Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah .....	55
2 Jumlah guru dilihat dari tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian) .....	55
3 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru .....	56
4 Tenaga kependidikan/tenaga pendukung .....	56
5 Sarana dan prasarana smp negeri 6 surabaya Tahun 2007/2008 .....	57
6 Prabot sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Surabaya Tahun 2007/2008 .....	58
7 Program kelas unggulan SMP Negeri 6 Surabaya Tahun 2008/2009 .....	59
8 Prestasi akademik: NUAN .....	60
9 Prestasi akademik: nilai ujian sekolah (US) .....	61
10 Latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa .....	62
11 Perolehan kejuaraan/prestasi akademik: lomba-lomba .....	64
12 Perolehan kejuaraan/prestasi non akademik .....	65
13 Data responden kelas viii smp negeri 6 surabaya .....	66
14 Data hasil angket tentang status ekonomi orang tua di SMP Negeri 6 surabaya .....	68
15 Data hasil angket tentang kreativitas siswa Di SMP Negeri 6 Surabaya ....	68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

16 Pekerjaan orang tua .....	71
17 Penghasilan orang tua .....	72
18 Mengganti seragam sekolah dalam satu tahun .....	72
19 Mengajak anak apabila berbelanja .....	73
20 Kebiasaan orang tua berbelanja .....	72
21 Dibiasakan untuk berbelanja dengan barang-barang mahal .....	74
22 Diantar dan dijemput ketika ke sekolah .....	74
23 Diantar dan dijemput ke sekolah dengan menggunakan kendaraan .....	75
24 Diberi uang saku sekolah .....	75
25 Diberi uang saku setiap harinya .....	76
26 Diberi fasilitas yang cukup untuk keperluan sehari-hari .....	76
27 Berlangganan surat kabar .....	77
28 Membelikan majalah khusus .....	77
29 Mendatangkan guru privat di rumah .....	78
30 Mendatangkan guru privat kerumah dalam satu minggu .....	78
31 Menyukai salah satu bidang seni .....	81
32 Mampu berkomunikasi dengan baik .....	81
33 Tidak putus asa ketika menghadapi tugas yang sangat rumit .....	82
34 Termasuk orang yang tidak mudah bosan .....	83
35 Kritis pada teman yang tidak sependapat .....	83
36 Mencari pengalaman baru di luar kegiatan sekolah .....	84
37 Tertarik pada kegiatan-kegiatan di sekolah .....	84

38	Pernah menciptakan karya/produk kreativitas .....	85
39	Melombakan/memamerkan karya/produk kreativitas .....	85
40	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar .....	86
41	Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi .....	86
42	Tertarik pada hal-hal baru yang mengandung teka-teki .....	87
43	Memiliki gagasan untuk memecahkan masalah sendiri.....	87
44	Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat .....	88
45	Senang mengajukan pertanyaan ketika tidak faham .....	88
46	Korelasi product moment .....	91
47	Interpretasi nilai "r" Product Moment .....	95

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Telah kita ketahui bersama bahwa masalah pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, baik di negara yang sudah maju maupun di negara yang sedang berkembang, terutama bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh pendidikan yang ada di negara itu sendiri

Sebagai bangsa yang memiliki harkat dan martabat yang menghargai hasil perjuangan, sudah seharusnya tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini. Menghadapi era global tersebut, kondisi ini dapat dipandang sebagai tantangan yang harus direspon dengan meningkatkan sumber daya manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, disamping itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun manusia seutuhnya, sebagai mana yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karena itu sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi kontribusi yang bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dan negara.

Pada dasarnya anak kreatif mempunyai kebutuhan dan masalah khusus. Jika mendapat pembinaan yang tepat akan memungkinkan mereka mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara utuh dan optimal, mereka dapat memberi sumbangan yang luar biasa kepada masyarakat. Jika tidak, mereka dapat menjadi *underachiever* (seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif dan karirnya di bawah kemampuannya). Hal ini tidak saja akan merugikan perkembangan dirinya sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat yang kehilangan bibit unggul untuk pembangunan negara karena menyia-nyiakan kemampuan mereka dan tidak memberikan perhatian dan pelayanan khusus kepada mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri dan keduanya saling berkaitan, Yonge (1975) menemukan korelasi positif antara skor pada ukuran aktualisasi diri dan beberapa ukuran kreativitas. Dalam hal ini Rogers (1962) menekankan bahwa

sumber dari kreativitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaplikasikan semua kemampuan organisme.<sup>1</sup>

Menurut teori Maslow ada beberapa persyaratan dan tahap sebelum mencapai aktualisasi diri yang nantinya akan mengarahkan anak menjadi kreatif: (1) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (seperti halnya kebutuhan akan makan, air, udara, tidur dan sebagainya), (2) kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman (seperti halnya kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan), (3) kebutuhan-kebutuhan akan memiliki dan cinta, dan (4) kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri.<sup>2</sup>

Kita ketahui setiap kebutuhan hidup ini sangatlah dipengaruhi oleh keadaan status ekonomi orang tua yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi anak baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Bagi para orang tua yang mempunyai status ekonomi yang tinggi, akan berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, begitu juga dengan putra-putri mereka secara tidak langsung semua kebutuhan-kebutuhan akan terpenuhi dan tercukupi semua fasilitas yang dibutuhkan, akibatnya anak-anak tersebut dapat terdorong untuk kreatif. Karena orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi serba cukup dan

---

<sup>1</sup> Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 18.

<sup>2</sup> Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 90.

kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadahi, orang tua tersebut dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Apabila dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai orang tua yang status ekonominya rendah, semua kebutuhannya akan sulit dipenuhi karena untuk memenuhi kebutuhan biologis saja sangat sulit, apalagi untuk memenuhi semua kebutuhan-kebutuhan yang telah dinyatakan oleh *Maslow* di atas, akibatnya kretivitas pun menjadi randah atau bahkan tidak mempunyai sama sekali, karena sering kita jumpai banyak anak-anak di bawah umur dan masih bersekolah, mereka harus rela membantu orang tuanya dan bahkan ada pula yang dipaksa untuk bekerja, akibatnya mereka tidak dapat berkembang seperti halnya teman-temannya yang lain. Dari sini jelas bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kretivitas seorang anak.

Untuk membuktikan apakah benar status ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap kretivitas siswa. Maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kreativitas siswa di SMP Negeri 6 Surabaya yang terletak di Jalan Jawa No. 24 Kecamatan Gubeng Surabaya Timur, yang merupakan salah satu SMP Negeri faforit di Surabaya, karena di situ banyak produk-produk kreativitas yang diciptakan oleh para siswa yang menarik untuk diteliti, mulai dari produk kesenian seperti halnya lukisan, patung, dan produk kesenian lainnya sampai

---

<sup>3</sup> Gerungan, *Psikolog Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), 181.

dengan produk elektronik seperti menciptakan mainan dari elektronik, dan seterusnya

Kalau dilihat dari latar belakang ekonomi siswa SMP Negeri 6 Surabaya mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas, karena latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa terdiri dari beberapa profesi/pekerjaan, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI/POLRI, politisi (anggota DPR), swasta, wiraswasta, pedagang dan lain sebagainya. Melalui status ekonomi orang tua inilah yang nantinya akan menjadi spirit dan motifasi siswa untuk mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menuangkan ide-ide kreatif dan mengembangkan bermacam-macam bakat yang dimilikinya.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul "PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 SURABAYA".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana status ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 6 Surabaya ?
2. Bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 6 Surabaya ?

3. Adakah pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas

VIII di SMP Negeri 6 Surabaya ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana status ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 6 Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa di SMP Negeri 6 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan kita, dalam hal ini adalah proses kreativitas siswa.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi mahasiswa/peneliti sendiri

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas pada siswa tentang pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa

- b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan informasi kepada pihak sekolah seberapa besar pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa.

2) Untuk memperluas pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kreativitas siswa.

3) Khusus guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui keadaan siswanya dirumah maupun di sekolah.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan untuk siswa agar berusaha dengan tekun dalam belajar sehingga dapat mencapai kreativitas yang memuaskan

d. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan penghasilan yang dirasa kurang mencukupi, serta perlunya bimbingan orang tua terhadap peningkatan kreativitas dan bakat anak.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul :

"Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya", maka penulis menegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Status Ekonomi Orang Tua

Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud ekonomi adalah gejala-gejala masyarakat

---

<sup>4</sup> Basrowi, *Pengantar Psikologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.<sup>5</sup>

Adapun yang dimaksud status ekonomi orang tua adalah tempat atau posisi orang tua dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran, dalam status ekonomi orang tua di sini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga strata ekonomi yaitu ekonomi atas, ekonomi menengah dan ekonomi rendah. Penulis juga membatasi tentang status ekonomi orang tua dilihat dari segi pekerjaan dan penghasilan orang tua dalam memenuhi kebutuhan untuk kreativitas anak.

## 2. Kreativitas Siswa

Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti bagi seseorang, baik dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud kreativitas siswa oleh penulis disini adalah siswa diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berarti bagi orang lain, baik dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial dengan kata lain siswa dapat menciptakan karya atau produk kreativitas baik dalam bentuk karya seni, ilmiah, maupun elektronik.

<sup>5</sup> Suherman Rosyidi, *Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 7.

<sup>6</sup> Julius Chandra, *Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif sangat sesuai untuk diterapkan apabila penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat atau hubungan.

Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi dua variable yang nantinya akan dicari korelasi antara keduanya. Adapun variable tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah pengaruh status ekonomi orang tua.

Adapun indikator-indikator dari variabel status ekonomi orang tua sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan orang tua
- 2) Penghasilan orang tua
- 3) Pemenuhan fasilitas anak
- 4) Perhatian orang tua terhadap anak

- b. Variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya.

Adapun indikator-indikator dari variabel kreativitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyukai kesenian
- 2) Tidak mudah bosan dan tidak mudah putus asa

- 3) Mempunyai pemikiran yang kritis
- 4) Mencari pengalaman-pengalaman baru
- 5) Dapat menciptakan karya/produk kreativitas
- 6) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar
- 7) Tertarik dengan hal-hal baru yang mengandung teka-teki
- 8) Selalu memanfaatkan waktu luang untuk berkreasi

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti.<sup>7</sup>

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi.<sup>8</sup>

Adapun yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya yang terdiri 307 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto mengingat keterbatasannya waktu, biaya, dan tenaga serta faktor yang lainnya. Jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Namun jika lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.<sup>9</sup>

Karena terdiri dari dua variabel yaitu pengaruh status ekonomi orang tua dan kreativitas siswa, maka agar diperoleh sampel yang representatif, tehnik pengambilan sampelnya menggunakan tehnik *Random Sampling*,

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 79

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 112

Dalam sample ini peneliti mengambil sample 15% dari populasi yang ada dengan jumlah 47 siswa.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### 1) Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam data yaitu:

##### a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data-data yang tidak langsung berwujud dalam angka tetapi dalam bentuk kategori-kategori.<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam skripsi ini seperti: gambaran umum sekolah, seperti; letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, sarana-prasarana, perangkat dan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

##### b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksud dengan jumlah kuantitatif disini adalah jumlah siswa, jumlah tenaga guru, dan lain sebagainya

---

<sup>10</sup> Ine I Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, 129.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 129.

## 2) Sumber Data

### a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari angket yang diajukan peneliti kepada responden dan hasil wawancara. Adapun yang menjadi sumber data dalam skripsi ini adalah seluruh jumlah responden, kepala sekolah, guru dan pegawai di SMP Negeri 6 Surabaya.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data/informasi data primer. Adapun data sekunder tersebut adalah meliputi dokumen, buku-buku, media cetak/Koran, internet, Koran, serta catatan apa saja yang berhubungan dengan masalah ini dan khususnya yang dimiliki oleh SMP Negeri 6 Surabaya.

## 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan mengenai gejala-

gejala yang di selidiki, dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi khusus.<sup>13</sup>

#### b. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>14</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat difahami bahwa interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang status ekonomi orang tua dan kretivitas siswa yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di SMP Negeri 6 Surabaya.

#### c. Metode Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk

<sup>13</sup> Winarno Surahman, *Dasar dan Tehnik Research Meodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 62.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, 193.

memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang telah diketahuinya.

Jadi dengan metode angket ini penulis mengumpulkan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden mengenai status ekonomi orang tua dan kreativitas siswa yang nantinya akan diberikan kepada masing-masing siswa yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban yang bersifat pribadi, kemudian dari sejumlah jawaban tersebut penulis kemukakan dan selanjutnya penulis sajikan dalam penyajian data.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah.<sup>15</sup> Adapun data-data ini meliputi: catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya

#### 5. Teknik Analisa Data

Berkaitan dengan judul skripsi ini, penulis dalam menganalisa data yang sudah terkumpul menggunakan metode statistik. Metode statistik adalah

---

<sup>15</sup> Amirul Hadi, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110

teknik analisa dengan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk penyelidikan angka-angka.<sup>16</sup>

Adapun tehnik analisa data statistik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh status ekonomi orang tua terhadap kretivitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan rumus "product moment".

Rumus Product Moment sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = jumlah yang terkait dalam "r" product mpment

N = *Nmber of Cases*

$\sum XY$  = jumlah hasil yang terkait "X" dan nilai "Y"

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai "X"

$\sum Y$  = jumlah seluruh nilai "Y"

Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 221

<sup>17</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 206.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 193.

Besarnya "r" product Moment	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah (dianggap tidak ada korelasi atau variabel 'X' dan "Y")
0,20-0,40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,100	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

### G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mudah untuk membaca bagian yang diperlukan dalam skripsi ini. Peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pembahasan memberikan pendahuluan yang meliputi: berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II :** Landasan teori, menguraikan tentang teori-teori yang berkenaan

dengan skripsi ini yaitu: kajian tentang pengaruh status ekonomi orang tua dengan kretivitas siswa meliputi:

1. Pembahasan mengenai status ekonomi orang tua yaitu mencakup: pengertian status ekonomi orang tua, staratifikasi status sosioekonomi orang tua dan macam-macam kebutuhan manusia.
2. Pembahasan mengenai kreativitas siswa, meliputi: pengertian kreativitas siswa, aspek-aspek kreativitas, unsur karakteristik kreativitas, faktor-faktor yang mendukung kreativitas, faktor-faktor yang menghambat kreativitas, ciri-ciri kreativitas, cara menumbuhkan kreativitas anak.

**BAB III :** Laporan hasil penelitian yang meliputi Gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data.

**BAB IV :** Penutup, sebagai bab terakhir. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Tinjauan Status Ekonomi Orang Tua

##### 1. Pengertian Status Ekonomi Orang Tua

Sebelum membahas tentang status ekonomi orang tua, terlebih dahulu penjudis akan menjelaskan mengenai pengertian ekonomi. Istilah ekonomi itu berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga.

Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga di sini bukanlah dalam arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai suatu rumah tangga. Kelompok sosial ini dapat berwujud perusahaan, kota, bahkan Negara. Berarti dalam pengertiannya yang luas, rumah tangga menunjuk pada kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> M.T. Ritonga dkk, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 36.

Para ahli mendefinisikan ekonomi bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut

a. Menurut Paul Anthoni Samuel

Ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara membina manusia dan masyarakat dalam menentukan/menjatuhkan pilihannya dengan/tanpa menggunakan sumber produktif langka yang mempunyai penggunaan alternatif.<sup>20</sup>

b. Menurut Alfred Marshall

Ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang manusia dalam urusan hidup yang biasa.<sup>21</sup>

c. Menurut George soul

Yang dimaksud dengan ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Suherman Rosyidi, *Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), 8.

<sup>21</sup> Richard G. Lipsey dan Pete O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 9.

<sup>22</sup> George Soul, *Pemikiran Para Pakar Ekonomi* (Jakarta: Kanisius, 1992), 9-10.

Akan tetapi yang paling terkenal dari sekian banyak definisi atau batasan ilmu ekonomi adalah menyebutkan bahwa, ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.<sup>23</sup>

Dengan demikian ekonomi itu sendiri adalah suatu gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran.

Sedangkan Roucek dan Warren (1962: 60) mengartikan status atau kedudukan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.<sup>24</sup> Dengan kata lain status ekonomi adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran.

Adapun yang dimaksud dengan status ekonomi orang tua adalah tempat atau posisi orang tua dalam suatu kelompok sosial dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kemakmuran.

---

<sup>23</sup> Suherman Rosyidi, *Teori Ekonomi*, 7.

<sup>24</sup> Basrowi, *Pengantar Psikologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

## 2. Stratifikasi Status Sosio-ekonomi Orang Tua

Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia secara sederhana terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari

- a. Petani : mereka yang hidup dari pengusahaan sawah di desa yang suasana kehidupan dalam masyarakat ditandai oleh sifat kekeluargaan
- b. Pegawai : mereka yang menerima gaji dari pemerintah tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu
- c. Angkatan bersenjata : anggota salah satu ke 4 angkatan, angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara dan angkatan kepolisian. Mereka menerima gaji dari pemerintah secara menentu
- d. Pedagang : mereka yang hidup dari keuntungan yang diperoleh dari pekerjaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya pun juga kurang menentu.<sup>25</sup>

Adanya lapisan-lapisan sosial atau kedudukan-kedudukan yang berbeda-beda tingkatannya dalam masyarakat, maka diakui pula adanya anggapan umum bahwa ukuran kemakmuran bagi tiap-tiap golongan atau lapisan dalam masyarakat adalah berbeda.

<sup>25</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rineka Cipta, 1996), 249.

Sebenarnya pandangan yang dianut orang-orang terhadap pengertian kemakmuran tidak selalu sama, misalnya persepsi 'kemakmuran menurut buruh, guru, ulama', pegawai, pengusaha dan sebagainya. Jadi kedudukan-kedudukan tidak hanya mempunyai perbedaaan dalam hak-hak dan kewajiban-kewajiban atau peranan, tetapi dapat berbeda pula persepsinya. Bagi orang yang biasa berpikir rasional dan eksak, kemakmuran seseorang atau masyarakat diukur dengan jumlah serta nilai bahan-bahan dan barang-barang yang dimiliki atau yang dikuasai untuk memelihara dan menikmati hidupnya.

Adapun menurut pandangan masyarakat umum, terutama yang hidup di daerah pedesaan. Bagi mereka pengertian kemakmuran tidaklah berbeda daripada pengertian kebahagiaan. Kebahagiaan adalah suatu keadaan dimana keinginan-keinginan seseorang atau suatu masyarakat seimbang dengan keadaan materiil atau sosial yang dimiliki atau dikuasainya.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan, bahwa kemakmuran adalah suatu susunan umum dimana setiap orang yang bekerja sungguh-sungguh dengan menggunakan kemakmuran yang ada padanya terjamin akan rumah, sandang dan papannya yang layak buat dia sendiri dan keluarganya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 198.

Dari keempat status sosial tersebut di atas, menurut Bahrein dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu golongan ekonomi atas, menengah dan rendah.<sup>27</sup>

#### 1) Golongan Ekonomi Atas

Golongan ekonomi atas sering kita sebut sebagai golongan "elite". Istilah elite itu sendiri pertama kali digunakan pada abad ke-17 untuk menyebut barang-barang dagangan yang mempunyai keutamaan khusus. Istilah tersebut kemudian digunakan juga untuk menyebut kelompok-kelompok sosial tinggi, seperti kesatuan-kesatuan militer atau kalangan bangsawan atas.

Definisi elite bertitik tolak dari adanya ketidaksamaan bakat-bakat individual dalam setiap lapisan kehidupan sosial. Lapisan sosial yang lebih tinggi dari suatu masyarakat, kelompok elite, secara nominal terdiri dari kelompok-kelompok tertentu, yang tidak selalu didefinisikan secara tajam, yang disebut aristokrasi (bangsawan) yang bersifat militer, religius dan komersial maupun plutokrasi (orang kaya).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bahrein, Sugihen, *Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 140.

<sup>28</sup> Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, 109.

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.<sup>29</sup>

Orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadahi, orang tua tersebut dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Tetapi status sosio-ekonomi itu tidak merupakan faktor yang mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal itu bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun status sosio-ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan pada anaknya atau senantiasa berkecok, hal itu juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh sikap-sikap anak terhadap keadaan keluarganya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Gerungan, *psikolog sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2002), 181.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 182.

Sebagian orang mengartikan bahwa golongan ekonomi atas adalah satu golongan yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier, atau dapat dikatakan mempunyai penghasilan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya. Sehingga mereka dengan mudah dapat memenuhi semua kebutuhan yang bersifat materiil mulai dari alat-alat permainan sampai pada alat-alat sekolah dan prabot rumah tangga yang mewah dan mahal.

Sedangkan pendapatan masyarakat yang tergolong ekonomi atas adalah diatas rata-rata pendapatan nasional, menurut Suharsono Sagir terdapat distribusi pendapatan penduduk Indonesia diperkirakan golongan ini mendapat US\$ 1.147,9 perkapita/tahun.<sup>31</sup>

## 2) Golongan Ekonomi Menengah

Yang dimaksud dengan golongan ekonomi menengah adalah suatu golongan yang mempunyai pendapatan di bawah ekonomi tinggi dan di atas rendah. Golongan ekonomi menengah adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat dikatakan bahwa golongan berekonomi menengah pendapatannya relatif stabil. Menurut Suharsono Sagir terdapat distribusi pendapatan penduduk Indonesia diperkirakan golongan ini mendapat US\$ 325 perkapita/tahun.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Suharsono Sagir, *Ekonomi Indonesia Gagasan Pemikiran dan Polemik* (Bandung: 1982), 127.

<sup>32</sup> Ibid, 223.

### 3) Golongan Ekonomi Rendah

Golongan ekonomi rendah atau miskin adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap pekerjaan mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, pakaian, papan sebagai tempat berteduh. Menurut Suharsono Sagir golongan ini diperkirakan memiliki pendapatan US\$ 112,6 perkapita/tahun.<sup>33</sup>

Menurut Parsudi Suparlan (1981) menyatakan bahwa kemiskinan adalah sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah; yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>34</sup>

Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok, dapat dipengaruhi oleh tiga hal:

- a. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan
- b. Posisi manusia dalam lingkungan sekitar
- c. Kebutuhan objektif manusia untuk hidup secara manusiawi.

<sup>33</sup> Ibid, 224.

<sup>34</sup> Hartono, Arnicus Aziz, *Ilmu sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 315.

Kesemuanya dapat tersimpul dalam barang dan jasa serta tertuangkan dalam nilai uang sebagai patokan bagi penetapan pendapatan minimal yang diperlukan, sehingga garis kemiskinan ditentukan oleh tingkat pendapatan minimal (versi Bank dunia di kota 70 dollar AS, dan di desa 50 dollar AS perjiwa setahun, 1973). Menurut Prof. Sayogya (1969), garis kemiskinan dinyatakan dalam Rp/tahun, ekuivalendalam nilai tukar beras (kg/orang/bulan, yaitu untuk desa 320 kg/orang/tahun dan untuk kota 480 kg/orang/tahun).<sup>35</sup>

Atas dasar ini maka mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan memiliki cri-ciri sebagai berikut:

- a. tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, keterampilan, dan sebagainya;
- b. tidak memiliki kemungkinan memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, seperti untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha;
- c. tingkat pendidikan mereka rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan;
- d. kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas (self employed), berusaha apa saja;
- e. banyak yang hidup di kota berusia muda, dan tidak mempunyai keterampilan.

---

<sup>35</sup> Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 228.

Jadi yang dimaksud dengan golongan yang berpenghasilan rendah adalah mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan beberapa uang atau barang baik dari pihak lain atau dari hasil sendiri dengan jalan dinilai melalui uang yang berlaku pada saat itu. Akibat ekonomi rendah atau kesulitan hidup bagi orang tua inilah yang akan membawa akibat terhadap anak mereka yang sedang belajar, baik akibat yang bersifat fisik maupun psikologis.

### 3. Indikator Ekonomi Orang Tua

Klasifikasi atau penggolongan seseorang dan masyarakat itu dikatakan ekonomi tinggi dan rendah, dapat ditetapkan dengan menggunakan tolok ukur.

Tolok ukur yang pada umumnya dipakai, adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan
- b. Kebutuhan relatif

Di Indonesia, tingkat pendapatan digunakan ukuran waktu kerja sebulan. Dengan adanya tolok ukur ini, maka jumlah dan siapa yang tergolong sebagai orang miskin dan orang kaya dapat diketahui. Disamping itu dapat juga diukur dengan batas minimal jumlah kalori yang dikonsumsi yang diambil persamaannya dalam beras.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Wahyu, *Wawasan Ilmu sosial Dasar*, 200.

Menurut suparlan (1981), orang dikatakan tergolong ekonomi rendah bila mereka mendapat penghasilan setiap bulan Rp. 30.000 - kebawah (yang dibuat pada tahun 1976/1977),<sup>37</sup> atau mereka mendapat penghasilan setaraf dengan nilai tukar beras yaitu untuk desa 320 kg/orang/tahun dan untuk kota 480 kg/orang/tahun). Atau dapat pula ditentukan oleh tingkat pendapatan minimal (versi Bank dunia di kota 70 dollar AS, dan di desa 50 dollar AS perjiwa setahun, 1973).<sup>38</sup>

Atau lebih jelasnya dapat dibuat perumpamaan yaitu mengkalkulasi dengan mengikuti harga pasaran beras sekarang Rp. 5000/kg dengan cara mengkalikan 320 (untuk desa) dan 480 (untuk kota), dengan rincian sebagai berikut :

- a. Orang tua tersebut dikatan ekonominya tinggi bila pendapatannya pertahun diatas Rp. 1.600.000 (masyarakat desa) dan Rp. 2.400.000 (masyarakat kota).
- b. Dikatakan ekonominya menengah/sedang, bila pendapatannya pertahun cukup atau pas-pasan yaitu tidak kurang dan tidak lebih dari Rp. 1.600.000 (masyarakat desa) dan Rp. 2.400.000 (masyarakat kota).
- c. Dikatakan ekonominya rendah, bila pendapatannya pertahun belum cukup atau di bawah Rp. 1.600.000 (masyarakat desa) dan Rp. 2.400.000 (masyarakat kota).

<sup>37</sup> Ibid., 201.

<sup>38</sup> Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial*, 228.

#### 4. Macam-macam Kebutuhan Manusia

Dalam pengertian sehari-hari istilah kebutuhan sering disamakan dengan keinginan. Seringkali terjadi seseorang mengatakan kebutuhan padahal sebetulnya yang dimaksud adalah keinginan. Kedua istilah tersebut mengandung pengertian yang berbeda. *Kebutuhan* adalah keinginan terhadap barang atau jasa yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang negatf. Jadi perbedaannya antara kebutuhan dan keinginan adalah bahwa kebutuhan harus dipenuhi tetapi kalau keinginan tidak harus dipenuhi.

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya. Di bawah ini akan diberikan jenis, macam aneka ragam definisi atau pengertian dari tiap-tiap kebutuhan manusia selama hidupnya di dunia :

##### a. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Kepentingan / Prioritas

##### 1) Kebutuhan Primer (kebutuhan pokok)

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, seperti : dapat hidup sehat, berpakaian, dan berteduh serta memperoleh pendidikan.

<sup>39</sup> Subroto Daru Wahyuni, Ending Mulyani, *Pelajaran Ekonomi I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 12.

Kebutuhan primer ini apabila tidak dipenuhi dapat menimbulkan dampak yang negatif.

## 2) Kebutuhan Sekunder (Pelengkap)

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang pemenuhannya setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh kebutuhan sekunder adalah kebutuhan akan radio, TV, atau sepeda motor bagi masyarakat yang pendapatannya masih tergolong rendah.

## 3) Kebutuhan Tersier / Mewah / Lux

Kebutuhan tersier atau kebutuhan mewah adalah kebutuhan yang biasanya dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dipenuhi. Contoh kebutuhan tersier adalah kebutuhan akan mobil, alat rumah tangga mewah, dan perhiasan mahal.<sup>40</sup>

### b. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Sifat

#### 1) Kebutuhan Jasmani / Kebutuhan Fisik

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan badan lahiriah atau tubuh seseorang. Contohnya seperti makanan, minuman, pakaian, sandal, pisau cukur, tidur, buang air kecil dan besar, seks, dan lain sebagainya.

#### 2) Kebutuhan Rohani / Kebutuhan Mental

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu bagi jiwanya secara kejiwaan.

---

<sup>40</sup> Ibid., 13.

Contohnya seperti mendengarkan musik, siraman rohani, beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersosialisasi, pendidikan, rekreasi, hiburan, dan lain-lain.

c. **Kebutuhan Manusia Berdasarkan Waktu**

1) **Kebutuhan Sekarang**

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang benar-benar diperlukan pada saat ini secara mendesak. Contoh adalah kebetul pipis, makan karena sangat lapar, pengobatan akibat kecelakaan, dan lain sebagainya.

2) **Kebutuhan Masa Depan**

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda serta dipenuhi di lain waktu di masa yang akan datang. Contoh yaitu pergi haji, pendidikan tinggi, pahala untuk bekal akhirat, membeli mobil toyota yaris terbaru, dan lain sebagainya.

d. **Kebutuhan Manusia Berdasarkan Subjek / Subyek Peggunanya**

1) **Kebutuhan Individual / Individu / Pribadi**

Kebutuhan individu adalah jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh orang perseorangan secara pribadi. Contohnya adalah sikat gigi, menuntut ilmu, sholat lima waktu, makan, dan banyak lagi contoh lainnya.

## 2) Kebutuhan Sosial / Kolektif

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan berbagai barang dan jasa yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan sosial suatu kelompok masyarakat. Contohnya adalah jalan umum, penerangan tempat umum, berserikat mengeluarkan pendapat, berbisnis, berorganisasi, dan lain-lain.<sup>41</sup>

## B. Tinjauan Mengenai Kreativitas Siswa

### 1. Pengertian Kreativitas Siswa

Sering kita membicarakan masalah kreativitas, namun ketika harus dipaksa untuk mendefinisikan ternyata tidak dijumpai definisi yang memuaskan yang akhirnya cenderung mengaburkan makna kreativitas itu sendiri. Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas selalu dimiliki oleh anak berkemampuan akademik yang tinggi. Namun faktanya, banyak anak yang memiliki kemampuan akademis tinggi tetapi tidak otomatis melakukan aktivitas yang menghasilkan output kreatif.

Terdapat beragam definisi yang terkandung dalam pengertian *kreativitas* diantaranya adalah :

---

<sup>41</sup>.Tue, *Kebutuhan Hidup/Ekonomi Manusia*, (25, Juli, 2006) [http://organisasi.org/kebutuhan\\_hidup\\_ekonomi\\_manusia\\_kebutuhan\\_primer\\_sekunder\\_tersier\\_jasmani\\_rohani\\_sekarang\\_masa\\_depan\\_pribadi\\_dan\\_sosial](http://organisasi.org/kebutuhan_hidup_ekonomi_manusia_kebutuhan_primer_sekunder_tersier_jasmani_rohani_sekarang_masa_depan_pribadi_dan_sosial)

- a. Kreativitas adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti bagi seseorang, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.<sup>42</sup>
- b. Kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara-cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi-solusi atau konsep-konsep baru.<sup>43</sup>
- c. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia mungkin berupa produk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin berbentuk prosedural atau metodologis.<sup>44</sup>
- d. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir secara *konvergen* dan *divergen*. Maksudnya kemampuan berfikir konvergen adalah kemampuan untuk berfikir analitis, logis, sistematis, terarah menuju pemecahan masalah dengan satu jawaban yang benar. Sedangkan berfikir secara divergen adalah kemampuan untuk "*Generating Neu Ideas*" (mencetuskan ide-ide baru) di luar fakta dan kenyataan-kenyataan yang telah ada, untuk menghasilkan produk kreatif yang bervariasi.<sup>45</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kreativitas siswa adalah suatu pengalaman siswa untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu secara

<sup>42</sup> Julius Chandra, *kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13.

<sup>43</sup> George P. Boulden, *Mengembangkan Kreativitas Anda* (Yogyakarta: Dolphin Books, 2006), 10.

<sup>44</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), Jilid 2, 4.

<sup>45</sup> Imam Musbikin, *Anak Didikan Teletubbies* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004). 139.

terpadu yang membawa perubahan yang berarti bagi orang lain dan lingkungan, baik dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.

## 2. Aspek-aspek Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Yang terutama bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong (press), proses dan produk (4P dalam kreativitas):<sup>46</sup>

### a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama,

---

<sup>46</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 45.

atau mempunyai minat yang sama). guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya yang menghargai.

b. Pendorong (Press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, atupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Di dalam keluarga, sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

c. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang terpenting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Yang terpenting adalah jangan terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna, hal ini akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai. Perlu pula diingat bahwa



yang kreatif, karena mereka para orang tua belum mengerti karakteristik kreativitas itu sendiri. Akibatnya banyak perlakuan yang salah dan kurang tepat yang diberikan orang tua terhadap anak-anak yang tergolong anak yang kreatif. Ada beberapa unsur karakteristik kreativitas:

- a. Kreativitas merupakan proses, bukan hasil
- b. Proses itu mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelomppok sosialnya.
- c. Kreativitas mengarah ke penciptaan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk atau tulisan maupun kongkrit atau abstrak.
- d. Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konformitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen.
- e. Kreativitas merupakan suatu cara berpikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, yang mencakup kemampuan mental selain berpikir.
- f. Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima.
- g. Kreativitas merupakan bentuk imajinasi yang dikendalikan yang menjurus kearah beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, 5.

#### 4. Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas

Pada dasarnya semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda. Oleh karena itu perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Ada beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya kreativits diantaranya adalah:

##### a. Waktu

Untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.

##### b. Kesempatan menyendiri

Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompk sosial, anak akan menjadi kreatif. Singer menerangkan,"anak membutuhkan waktu dari kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajintif yang kaya".

##### c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh presatsi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kirtik yang seringkali dilontarkan kepada anak yang kreatif.

d. Sarana

Sarana untuk bermain dan sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.

e. Lingkungan yang merangsang

Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. Ini harus dilakkan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

f. Hubungan orang tua - anak yang tidak posesif

Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreatifitas.

g. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara demokratis dan permasif di rumah dan di sekolah akan meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter, akan memadamkannya.

#### h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreativitas tidak akan muncul dalam kehampaan, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.<sup>48</sup>

### 5. Faktor-faktor yang Menghambat Kreativitas

Setiap orang mempunyai kreativitas, bahkan mereka yang sudah tua pun bisa saja berkreasi sekalipun masih dianugerahi kemampuan untuk menjadi kreatif. Pendeknya, selama otak masih berfungsi, kreativitas masih mengalir dalam diri seseorang. Jika demikian, mengapa banyak orang tidak mampu memanfaatkan kreativitas mereka secara maksimal. Ternyata ada banyak hambatan untuk menjadi kreatif, ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas seorang anak, diantaranya adalah:

#### a. Jenis Kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreaivitas lebih besar dari anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan mandiri, didesak oleh teman sebayanya untuk mengambil resiko, dan didorong oleh para orang tua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas. *Torrance* mengatakan, "tidak perlu diragukan bahwa

<sup>48</sup> Ibid., 11.

sikap dan perlakuan masyarakat terhadap anak perempuan akan mempengaruhi perkembangan kreativitas dan prilaku mereka"

#### b. Status Sosioekonomi

Anak dari kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Yang pertama, kebanyakan dibesarkan dengan cara mendidik anak dengan demokratis, sedangkan yang terakhir mungkin lebih mengalami pendidikan yang otoriter. Kontrol demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak lagi anak untuk menyatakan individualitasnya, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Lebih penting lagi, lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas. Misalnya, anak kecil dari lingkungan yang kekurangan hanya mempunyai sedikit bahan kreatif untuk bermain dan sedikit dorongan untuk bereksperimen dengan lilin, lukisan, dan boneka dibandingkan dengan mereka yang mempunyai lingkungan sosioekonomi yang lebih baik.

#### c. Urutan Kelahiran

Anak dari berbagai urutan kelahiran menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Mengenai perbedaan ini lebih menekankan lingkungan daripada bawaan. Anak yang lahir di tengah, lahir belakangan, dan anak tunggal mungkin lebih kreatif dari yang lahir pertama.

Umumnya, anak yang lahir pertama lebih ditekankan untuk menyesuaikan diri dengan harapan orang tua dari mereka yang lahir kemudian. Tekanan ini lebih mendorong anak untuk menjadi penurut dari pencipta. Anak tunggal agak bebas dari tekanan orang tua, yang umum terjadi di rumah yang ada saudara kandung lainnya dan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan individualitasnya.

d. Ukuran Keluarga

Anak dari keluarga kecil, bilamana kondisi lain sama, cenderung lebih kreatif dari anak keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi yang kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi kreativitas.

e. Lingkungan kota dan lingkungan pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif dari anak lingkungan pedesaan. Di pedesaan, anak-anak lebih umum dididik secara otoriter dan lingkungan pedesaan kurang merangsang kreativitas dibandingkan lingkungan kota dan sekitarnya.

f. Inteligensi

Pada setiap umur, anak yang pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar dari anak yang kurang pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut. Ini

merupakan salah satu alasan mengapa mereka lebih sering terpilih sebagai pemimpin dibandingkan dengan teman seusia mereka yang kurang pandai.<sup>49</sup>

## 6. Ciri-ciri Kreativitas

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplikatif, seorang anak mampu berkreasi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

Pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis. Karena pengungkapan ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan-latihan. Ekspresi ini disebut dengan spontanitas, terbuka, tangkas dan sportif. Ada 3 ciri dominan pada anak yang kreatif: (1) spontan; (2) rasa ingin tahu; (3) tertarik pada hal-hal yang baru. Ternyata ketiga ciri-ciri tersebut juga terdapat pada diri anak yang lain. Berarti semua anak pada dasarnya adalah kreatif, faktor lingkunganlah yang menjadikan anak tidak kreatif. Dengan demikian, peran orang tua sebenarnya lebih pada mengembangkan kreativitas anak.

Sejumlah studi telah dilakukan tentang pola kepribadian anak, remaja dan orang dewasa yang sangat kreatif. Studi ini melaporkan bahwa tidak ada

---

<sup>49</sup> Ibid., 8-9.

ciri tunggal yang secara khas ditemukan dikalangan mereka yang kreatif melainkan sekelompok ciri yang berhubungan, yang diacu sebagai "sindrom kreativitas."

Diantara ciri dari sindrom kreativitas itu adalah "keluwesan, ketidakpatuhan, kebutuhan akan otonomi, kebutuhan bermain, kesenangan mengolah gagasan, ketegangan ketenangan, keyakinan diri, rasa humor, keterbukaan, persistensi (ketekunan/kegigihan) intelektual, kepercayaan diri, keingintahuan, kesenangan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan bila keberhasilan bergantung pada kemampuan sendiri, minat yang tidak sesuai dengan jenis kelamin, perasaaa malu dalam situasi sosial, lebih menyukai fantasi daripada petualangan nyata, keberanian berpetualangan, dan ketekunan mengembangkan minat yang diipilih sendiri".<sup>50</sup>

Ciri psikologis lain yang umumnya dimiliki orang kreatif, yang diidentifikasi oleh David N. Perkins, Wakil Direktur Project Zero di universitas harvard adalah:

1. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau-balau
2. Minat menemukan masalah yang tidak umum juga penyelesaiannya
3. Kemampuan membentuk kaitan-katan baru dan menentang anggapan tradisional
4. Kemampuan menyeimbangkan kreasi gagasan dengan pengujian dan penilaian

---

<sup>50</sup> Ibid., 5.

5. Hasrat untuk melengkapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka
6. Termotivasi oleh masalah/tugas itu sendiri, bukannya oleh keuntungan lain seperti uang, jabatan, atau popularitas.<sup>51</sup>

## 7. Cara Menumbuhkan Kreativitas Anak

Agar anak semakin muncul kemampuan kreativitasnya, orang tua perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan kemampuan kreativitasnya. Berikut ini beberapa tehnik yang dapat menumbuhkan kreativitas seorang anak dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut :

- a. Berikan anak ruang dan kebebasan untuk bermain dan bereksplorasi.
- b. Biarkan anak memilih sendiri media permainannya, jangan terlalu diatur.
- c. Kenalkan anak pada orang lain, budaya, pengalaman, dan cara berpikir yang berbeda dari kebiasaannya.
- d. Biarkan anak merasa tenang, nyaman, dan menikmati proses kreativitasnya tanpa Anda terlalu turun tangan mengaturnya.
- e. Orang tua yang terlalu berlebihan memberikan berbagai hal kepada anak cenderung memiliki anak yang kurang kreatif. Ciptakan lingkungan yang terbuka dan menerima anak apa adanya.

---

<sup>51</sup> Joyce Wycoff, *Menjadi Super Kreatif* (Jakarta: Kaifa, 2002), 50.

- f. Dukung pertumbuhan kreativitas anak Anda dengan memberikan nutrisi tepat yang sesuai dengan perkembangannya. Karena kekurangan atau kelebihan gizi akan menghambat proses kreativitas anak<sup>52</sup>
- g. Beri kesempatan anak untuk menyampaikan perasaan, keinginan, dan gagasannya tanpa mencela atau membuatnya malu
- h. Hormatilah cara anak mengekspresikan kreatifitasnya dengan memberikan pengakuan dan pujian terhadap proses kreatif yang dilakukannya
- i. Ciptakanlah lingkungan rumah yang kaya akan peluang mengekspresikan diri dengan menyediakan sumberdaya (mainan, buku, benda bekas), ruang dan waktu untuk kreatifitas
- j. Tanyakan dahulu pendapat/penilaian anak terhadap hasil karyanya sebelum orang di sekitarnya memberikan penilaian
- k. Akui hasil karya anak dengan membingkainya, menempel hasil karyanya, dan emujinya
- l. Hindarkan tindakan membanding-bandingkan anak dengan temannya
- m. Biarkan anak bermain dengan gembira, karena bermain adalah wujud kreatifitas bagi anak. Pada waktu bermain, anak akan merasa gembira dan pada saat itulah kreatifitas akan mengalir deras.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sahabatnestle, *Memacu Kreativitas Anak*, (11, September, 2006). <http://www.halalguide.info/content/view/474/72/>

<sup>53</sup> Reynold Bean, *Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Binarupa Aksara: 1995). <http://ihf-org.tripod.com/pustaka/MenumbuhkanKreatifitasdanPercayaDiriAnak.htm>

### C. Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dengan Kreativitas Siswa

Kedudukan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.<sup>54</sup>

Orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadahi, orang tua tersebut dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Tetapi status sosio-ekonomi itu tidak merupakan faktor yang mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal itu bergantung pada sikap-sikap orang tua dan bagaimana corak interaksi di dalam keluarga itu. Walaupun status sosio-ekonomi orang tua memuaskan, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan pada anaknya atau senantiasa bercecekok, hal itu juga tidak menguntungkan perkembangan sosial anak-anaknya. Pada akhirnya, perkembangan sosial anak itu turut ditentukan pula oleh sikap-sikap anak terhadap keadaan keluarganya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Gerungan, *psikolog sosial*, 181.

<sup>55</sup> *Ibid.*, 182.

Sebagian orang berpendapat bahwa anak dari kelompok sosio-ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif dari anak kelompok yang lebih rendah. Karena, kebanyakan anak dari kelompok sosioekonomi yang tinggi dibesarkan dengan cara mendidik anak secara demokratis, sedangkan kelompok yang sosioekonominya lebih rendah mungkin lebih mengalami pendidikan yang otoriter. Kontrol demokratis mempertinggi kreativitas karena memberi kesempatan yang lebih banyak lagi anak untuk menyatakan individualitasnya, mengembangkan minat dan kegiatan yang dipilihnya sendiri. Lebih penting lagi, lingkungan anak kelompok sosio-ekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas. Misalnya, anak dari lingkungan yang kekurangan hanya mempunyai sedikit bahan kreatif untuk bermain dan sedikit dorongan untuk bereksperimen dengan lilin, lukisan, dan boneka dibandingkan dengan mereka yang mempunyai lingkungan sosio-ekonomi yang lebih baik.<sup>56</sup>

Ada pendapat bahwa perlu diadakan diferensiasi sekolah berhubungan dengan perbedaan intelegensi anak. Dianggap bahwa anak golongan rendah pada umumnya kurang sanggup mengikuti pelajaran akademis di tingkat sekolah menengah. Penelitian tentang angka-angka murid menunjukkan bahwa angka-angka yang tinggi lebih banyak diperoleh murid-murid dari golongan sosial yang tinggi. Kegagalan dalam pelajaran lebih banyak terdapat di kalangan murid dari kalangan sosial rendah. Walaupun dalam tes intelegensi ternyata kelebihan IQ

---

<sup>56</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, 8.

anak-anak golongan atas, namun tak seluruh kegagalan dan angka-angka rendah yang kebanyakan terdapat di kalangan anak-anak dari golongan sosial rendah dapat dijelaskan berdasarkan IQ itu.<sup>57</sup>

Semula orang menganggap bahwa tes inteligensi sungguh-sungguh megungkapkan bakat sebagai pembawaan yang konstan selama hidup. Ternyata bahwa IQ anak kembar yang identik yang dididik dalam lingkungan yang berlainan kemudian menunjukkan perbedaaan dalam IQ-nya. Ini berarti bahwa IQ itu juga mengandung unsur pengaruh lingkungan. Dengan pengaruh lingkungan IQ dapat berubah "karena lingkungan yang baik dapat meningkatkan IQ".<sup>58</sup>

Dari pembahasan di atas mengenai status ekonomi orang tua dengan kreativitas siswa, akhirnya penulis memperoleh kesimpulan bahwa secara tidak langsung kreativitas itu muncul karena dilatarbelakangi oleh status sosio-ekonomi orang tua yang tinggi, karena dianggap bahwa orang tua yang hidup dalam status sosio-ekonomi yang tinggi kebanyakan cara mendidik anak dengan secara demokratis, sedangkan keluarga yang sosio-ekonominya lebih rendah kebanyakan lebih mengalami pendidikan yang otoriter, dan itu semua akan berakibat terhadap kreativitas anak menjadi sangat minim. Akan tetapi keadaan status ekonomi orang tua tidak akan berpengaruh apabila tidak ada hubungan sosial yang baik yaitu antara orangtua, anak, dan lingkungan sekitar, ketiganya harus saling mendukung. Karena lingkungan yang baik dapat meningkatkan IQ anak.

---

<sup>57</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 32.

<sup>58</sup> Ibid.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perkembangan SMP Negeri 6 Surabaya**

SMP Negeri 6 Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pendidikan Nasional (Diknas) yang berdiri pada tahun 1951 dengan AKTA pendirian No. 3549 / BII tanggal 2 Agustus 1951.

Pada tahun 2000 SMP Negeri 6 Surabaya telah ditunjuk menjadi sekolah piloting IPA terpadu dan kemudian dilanjutkan dengan sekolah piloting KBK pada tahun 2002 SMP Negeri 6 Surabaya telah mempersiapkan SDM yang cukup matang, dengan mengenal model-model dan strategi pembelajaran yang diharapkan KBK seperti: CTL, Jigsaw, Kooperatif dan sebagainya. Dan mengirim 11 orang guru pada tiap mata pelajaran (Agama, PKN, Bhs. Indonesia, MTK, IPA, Bhs. Inggris, IPS, Kesenian, Olahraga, Komputer, Ketrampilan untuk mengikuti workshop KBK guna menyusun silabus dan pembuatan desain pembelajaran di Jogjakarta selama 1 minggu.

Pada tanggal 16 Juni 2003 SMP Negeri 6 Surabaya telah ditetapkan menjadi sekolah Koalisi nasional dan satu-satunya di Jawa Timur diantara 31 propinsi di Indonesia sesuai dengan Surat keputusan Mendiknas RI no. 287/C/Kep/PM/2003 tanggal 16 Juni 2003, SMP Negeri 6 Surabaya

ditetapkan sebagai wujud kesepakatan SEAMEO (Menteri Pendidikan se Asia Tenggara) dan selanjutnya sesuai dengan Keputusan Direktorat Dikdasmen no 3111a/C.C.3/Kep/PP.

Salah satu syarat dari pada sekolah koalisi salah satunya adalah mengimplementasikan program MIPA berbahasa Inggris (*bilingual*) sesuai dengan tugas sekolah koalisi untuk dapat membangun kerjasama diantara sekolah koalisi di tingkat nasional maupun di internasional.

Setelah berhasil mengimplementasikan program MIPA pada sekolah koalisi pada tahun 2007 SMP Negeri 6 Surabaya ditetapkan menjadi Rintisian Sekolah Bertaraf Internasional berdasarkan surat keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah DEPDIKNAS no. 543/C3/Kep/2007.<sup>59</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 6 Surabaya

Lembaga SMP Negeri 6 Surabaya terletak di Wilayah Timur Surabaya Kecamatan Gubeng dengan luas tanah 2638 m<sup>2</sup>. Tepatnya berada di Jalan Jawa No. 24 Surabaya, yang terletak di tengah-tengah kota Surabaya dan dikelilingi banyak bangunan besar seperti: Rumah Sakit Budi Mulyo, Rumah Sakit Umum Dr. Sutomo, Rumah Sakit Graha Tirta, Rumah Sakit Husada Utama, Lembaga Pendidikan SD, SMP, SMA GIKI 2, DAPENA I dan II, SMA Negeri 4, SMP Negeri 29, PDAM, akomodasi dan transportasi

<sup>59</sup> Dokumentasi Kronologis SMP Negeri 6 Surabaya Menjadi Sekolah Bertaraf Internasional

dan mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMP Negeri 6 Surabaya sangat strategis.

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Surabaya

#### a. Visi

Unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik di Era Globalisasi yang berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Mewujudkan generasi yang terampil dan dapat bersaing di tingkat Internasional
- 3) Mewujudkan pendidikan dengan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif bertaraf Internasional.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan dan bertaraf Internasional.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, partisipatif dan profesional.

### 4. Kurikulum SMP Negeri 6 Surabaya

SMP Negeri 6 Surabaya menggunakan atau menerapkan 3 tiga kurikulum yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (2004), Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (2006/2007) dan Sistem Kurikulum Sekolah Internasional (2007/2008)

Kurikulum KBK dan KTSP di gunakan pada kelas program reguler dan program kelas *bilingual*. Namun di dalam program kelas *bilingual* kurikulum tersebut dikembangkan dalam proses pembelajarannya MIPA dalam bahasa Inggris. Atau kurikulum KBK dan KTSP yang dalam pembelajaran MIPA dibahasa Inggrisikan, text boxt worksheet disiapkan dari Direktorat PSMP.

Sedangkan kurikulum Sekolah Internasional diterapkan pada program kelas Sekolah Bertaraf Internasional atau yang dikenal dengan Kurikulum SBI. Kurikulum SBI ini di terapkan di SMP Negeri 6 Surabaya mulai 2007/2008, yang dalam pendanaan dan proses pembelajaran diawasi langsung dari Jakarta.<sup>59</sup>

5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 6 Surabaya

Keadaan guru SMP Negeri 6 Surabaya pada tahun 2007/2008 kalau dilihat dari jumlahnya terdiri dari 75 guru yaitu 59 Guru Tetap/PNS dan 16 GTT/Guru Bantu. Kalau dilihat dari tingkat kualifikasi pendidikan guru SMP Negeri 6 Surabaya S2/S3 berjumlah 8, S1 berjumlah 48, D3/Sarjana Muda berjumlah 11, D2 berjumlah 5 dan SMA/Sederajat berjumlah 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel dibawah ini sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Titi Sudarti, *Guru Matematika Kelas Bilingual*, tanggal 20 Agustus 2008

Tabel 1  
KUALIFIKASI PENDIDIKAN, STATUS, JENIS KELAMIN, DAN  
JUMLAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	3	5	-	-	8
2.	S1	8	24	13	3	8
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	3	8	-	-	11
5.	D2	2	3	-	-	5
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	1	2	-	-	3
Jumlah		17	42	13	3	75
Prosentase		> D3 = 75. 68%				GT = 79.73%

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

Tabel 2  
JUMLAH GURU DILIHAT DARI TUGAS MENGAJAR SESUAI  
DENGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN (KEAHLIAN)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3	S1/D4	S2/S3	
		1.	IPA	-	2	8	1	-	-	
2.	Matematika	1	-	7	2	-	-	-	-	10
3.	Bahasa Indonesia	-	1	6	-	-	-	-	-	7
4.	Bahasa Inggris	2	1	3	1	-	-	-	-	7
5.	Pendidikan Agama	2	2	5	1	-	-	-	-	10
6.	IPS	-	1	5	1	-	-	-	-	7
7.	Penjasorkes	-	-	3	-	-	-	-	-	3
8.	Seni Budaya	-	-	4	-	-	-	-	-	4
9.	PKn	-	1	1	1	-	-	-	-	3
10.	TIK/Keterampilan	3	2	1		-	-	-	-	6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

11.	BK	-	1	4	1	-	-	-	-	6
12.	Lainnya: .....									
	<b>Jumlah</b>	8	11	47	8					74

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

Tabel 3  
PENGEMBANGAN KOMPETENSI/PROFESIONALISME GURU

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	29/ 1	29/1	44/3	44/3
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	-	-	5	5
4.	Penataran PTK	2	2	1	1
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah				
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	1	1	1	1
7.	Penataran PTBK	1	1	1	1
8.	Penataran lainnya: .....				

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

Tabel 4  
TENAGA KEPENDIDIKAN/TENAGA PENDUKUNG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	7	-	-	-	1	6	1	2	-	9
2.	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Laboran lab. Bahasa	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6.	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9.	Tukang Kebun	1	1	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	3
11.	Petugas UKS	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
	Jumlah	6	13	-	-	-	1	6	1	9	4	20

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk lebih mudah mengetahui sarana dan prasarana yang ada SMP

Negeri 6 Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5  
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 6 SURABAYA  
TAHUN 2007/2008

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi*)
1	Kepala Sekolah	1	38 m <sup>2</sup>	Baik
2	Guru	1	116 m <sup>2</sup>	Baik
3	Tata Usaha	1	54 m <sup>2</sup>	Baik
4	Tamu	1	8 m <sup>2</sup>	Baik
5	Ruang belajar (kelas)	18	> 63 m <sup>2</sup>	Baik
6	Perpustakaan	1	90 m <sup>2</sup>	Baik
7	Lab. IPA	1	90 m <sup>2</sup>	Baik
8	Ketrampilan	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
9	Multimedia	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
10	Kesenian	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
11	Lab. Bahasa	1	64 m <sup>2</sup>	Baik
12	Lab. Komputer	1	72 m <sup>2</sup>	Baik
13	PTD	-	-	-
14	Serbaguna/aula	1	183 m <sup>2</sup>	Baik
15	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran	Kondisi
16	Gudang	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
17	Dapur / T.Boga	1	64 m <sup>2</sup>	Baik

19	Reproduksi	-	-	-
20	KM/WC Guru	2	6 m <sup>2</sup>	Baik
21	KM/WC Siswa	21	42 m <sup>2</sup>	Baik
22	BK	1	47 m <sup>2</sup>	Baik
23	UKS	1	60 m <sup>2</sup>	Baik
24	PMR/Pramuka	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
25	OSIS	1	45 m <sup>2</sup>	Baik
26	Ibadah	1	72 m <sup>2</sup>	Baik
27	Ganti	-	-	Baik
28	Koperasi	1	15 m <sup>2</sup>	Baik
29	Hall/lobi	-	-	Baik
30	Kantin	2	12 m <sup>2</sup>	Baik
31	Rumah Pompa/Menara Air	-	-	Baik
32	Bangsai Kendaraan	-	-	Baik
33	Rumah Penjaga	-	-	Baik
34	Pos Jaga	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
35	Lapangan Olah raga	-	-	Baik
36	Lapangan Upacara	1	815 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

Tabel 6  
PRABOT SARANA DAN PRASARANA DI SMP NEGERI 6 SURABAYA  
TAHUN 2007/2008

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Kepala Sekolah	2	2	-	-	11	11	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
2.	Wakasek	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Guru	40	40	-	-	70	70	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-

4.	Tata Usaha	18	18	-	-	14	14	-	-	7	7	-	-	-	-	-	-
5.	Tamu	1	1	-	-	3	3	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang kelas	370	260	70	40	740	44	200	95	36	26	7	3	36	25	4	7
7.	Perpustakaan	10	5	3	2	42	25	10	7	17	17	-	-	-	-	-	-
8.	Lab. IPA	32	22	7	3	100	50	30	20	2	2	-	-	-	-	-	-
9.	Ketrampilan	12	12	-	-	48	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
10.	Multimedia	23	16	5	2	44	29	10	5	3	3	-	-	-	-	-	-
11.	Lab. bahasa	12	10	-	2	48	30	15	3	2	2	-	-	-	-	-	-
12.	Lab. computer	27	15	9	3	49	34	10	5	4	4	-	-	-	-	-	-
13.	Serbaguna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Kesenian	12	12	-	-	48	48	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
15.	BK	6	6	-	-	10	10	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
16.	UKS	2	2	-	-	4	4	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-
17.	PMR/Pramuka	2	2	-	-	6	6	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
18.	OSIS	3	3	-	-	22	22	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
19.	Gudang	5	5	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-
20.	Ibadah	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
21.	Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	Hall/lobi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-
24.	Pos jaga	1	1	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	Reproduksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26.	Aula	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

## 7. Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Surabaya

SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai tiga program unggulan yaitu program kelas reguler, program kelas bilingual, dan program SBI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 7  
PROGRAM KELAS UNGGULAN SMP NEGERI 6 SURABAYA  
TAHUAN 2008/2009

Kelas Reguler		Kelas <i>Bilingual</i>		Kelas SBI	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
7D	38	8C	34	7A	24

7E	38	8D	36	7B	24
7F	38			7C	24
7G	38			8A	24
8E	38			8B	25
8F	38				
8G	38				
8H	38				
8I	40				
9A	39				
9B	40				
9C	35				
9D	36				
9E	36				
9F	36				
9G	36				
9H	36				
<b>Total</b>	<b>638</b>	<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>Total</b>	<b>121</b>

Untuk masuk Kelas SBI proses seleksi, tes dan penerimaannya murni mengikuti kebijakan DIKNAS yang telah menunjuk ITS dan UNAIR sebagai penyeleksi. Dan untuk masuk kelas bilingual siswa harus mengikuti tes seleksi PSB On Line dan MIPA berbahasa Inggris terlebih dahulu sebagaimana yang telah ditentukan Direktorat PLP dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dengan kriteria yaitu: Nilai raport paling rendah 7,5 dan harus tidak ada nilai 5 dan standar nilai tes ujian untuk masuk adalah 8.

Tabel 8  
PRESTASI AKADEMIK: NUAN

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata
1.	2002/2003	7,17	7,15	7,16	21,48	7,16
2.	2003/2004	7,78	8,30	7,36	23,44	7,81

3.	2004/2005	8,58	8,56	8,37	25,51	8,50
4.	2005/2006	8,28	8,83	9,21	26,32	8,77
5.	2006/2007	8,89	9,00	9,57	27,26	9,09

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

Tabel 9  
PRESTASI AKADEMIK: NILAI UJIAN SEKOLAH (US)

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2004/2005	Tahun 2005/2006
1	Pendidikan Agama	7,78	7,83
2	Pendidikan Kewarganegaraan	8,00	8,28
3	Bahasa Indonesia	8,30	8,30
4	Bahasa Inggris	8,50	9,00
5	Matematika	9,02	9,02
6	IPA	7,50	7,62
7	IPS	7,00	7,23
8	Kesenian	-	-
9	Pendidikan Jasmani	-	-
10	TIK	7,70	7,89
11	Muatan Lokal :		
	11.1. Bahasa Daerah	7,75	7,85
	12.1. Pilihan	7,50	7,64

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

## B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Dalam pembahasan ini, penulis akan sajikan data-data dalam bentuk deskriptif dan statistik.

1. Penyajian data dalam bentuk deskriptif
  - a. Status Ekonomi Orang Tua

Dari hasil obserfasi dan wawancara dengan para guru dan staf SMP Negeri 6 Surabaya bahwa kalau dilihat dari latar belakangnya siswa

SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas berasal dari kalangan menengah keatas, karena latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa (pekerjaan) terdiri dari PNS, TNI/POLRI, Swasta, Politisi (anggota DPR), wiraswasta, pedagang dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terdapat dalam data di bawah ini :

Tabel 10  
LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANGTUA SISWA

1) Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	29,79 %
2.	TNI/POLRI	5,10 %
3.	Petani	-
4.	Swasta	47,19 %
5.	Nelayan	-
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	0,10 %
7.	Perangkat Desa	-
8.	Wiraswasta	15 %
9.	Pedagang	2,81 %

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	15 %
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	19,27 %
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	23,65 %
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	21,67 %

5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	30,42 %
----	---------------------------	---------

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentang guru, 27 Juni 2007

#### b. Kreativitas Siswa

Dari hasil observasi dan penyebaran angket yang telah diberikan kepada semua siswa, seorang siswa dapat dikatakan kreatif apabila :

- a. Dapat menciptakan karya/produk kreativitas baik dalam bentuk karya ilmiah, seni maupun elektronik
- b. Selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- c. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- d. Tertarik dengan hal-hal baru yang mengandung teka-teki
- e. Selalu memiliki gagasan dalam pemecahan masalah
- f. Selalu menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat
- g. Senang mengajukan pertanyaan ketika tidak faham
- h. Selalu tertarik dengan kegiatan-kegiatan di sekolah

Dan untuk lebih memunculkan dan mengasah kreativitas anak, maka harus ada perhatian lebih yang diberikan kepada seorang anak dengan :

- a. Selalu menyediakan mainan, buku atau barang-barang untuk kreativitas
- b. Memberi ruang dan kebebasan untuk bereksplorasi
- c. Memberikan kebebasan memilih permainan yang disukainya

- d. Tidak ada tekanan dari orang tua dalam arti jarang turun tangan mengatur kreativitas anak
- e. Selalu menciptakan lingkungan yang terbuka dan menyenangkan dengan penuh kasih sayang
- f. Selalu memuji anak ketika mereka berprestasi
- g. Melombakan dan memamerkan karya kreativitasnya

Adapun bentuk kreativitas yang ada di SMP Negeri 6 Surabaya adalah karya seni (seperti lukisan, patung, kreasi *Mading*, desain panggung, memainkan alat musik baik yang tradisional maupun kontemporer), ilmiah (seperti : membuat cerpen di majalah, puisi, karya tulis ilmiah) elektronik (seperti, membuat mobil tamia, merakit radio/tape, membuat robot).

Dari semua kreasi yang diciptakan oleh siswa, terbukti dengan banyaknya prestasi-prestasi yang sudah diperoleh oleh siswa di ajang perlombaan antar sekolah di tingkat kabupaten maupun propinsi.

Tabel 11  
PEROLEHAN KEJUARAAN/PRESTASI AKADEMIK: LOMBA-LOMBA

No	Nama Lomba	Tahun 2005/2006, 2006/2007		
		Juara ke:	Tingkat	
			Kab/ Kota	Pro- pinsi
1	Bola Basket Putra YPPI Cup (2005/2006)	Juara 3	V	
2	Festifal Band SMP (2005/2006)	Juara 1 (teh bast)	V	
3	Gebyar Band Pelajar (2005/2006)	Juara 2 (The bast drum)		v

4	Festival Band (2005/2006)	Juara 1		v
5.	Lomba Kepalang Merahan SLTP/SLTA (2005/2006)	Harapan 1	V	
6.	Lomba Karaoke Soecho Tingkat Remaja (2005/2006)	The best	V	
7.	Lomba Band SMPN 29 Surabaya (2005/2006)	Juara 1 The Best vokal The best keyboard	V	
8	Lomba band " Spirit Of the Futura (2006/2007)	Juara 1	V	
9	Festival band surabaya –sidoarjo 2006/2007	Drumer terbaik	V	
10	Lomba Vokal Group (2006/2007)	Harapan 2		v
11	Renang Putra(2006/2007)	Juara 2	V	
12	Lomba Vokal Group (2006/2007)	Juara 1	V	
13	Lomba Basket 3 on 3 (2006/2007)	Juara 3	V	
14	PMR JK RPM IV (2006/2007)	Terbaik 2	V	
15	Lt. III Kwarda Gubeng penggalang putri (2006/2007)	Prestasi 3	V	
16	Lomba Band Sopthi Martin (2006/2007)	Juara 2	V	
17	Lomba Dwi Karya (2006/2007)	Juara 2	V	
18	LT II Putra /Putri	Juara 2	V	
19	Festival Band Tingkat SMP (2006/2007)	Juara 2	V	
20	Gebyar Band Pelajar (2006/2007)	Juara Umum	V	
21		The best drum	V	
		The bast bass	V	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

Tabel 12  
PEROLEHAN KEJUARAAN/PRESTASI NON AKADEMIK

No	Nama Lomba	Tahun 2004/2005,2005/2006,2006/2007		
		Juara ke:	Tingkat	
			Kab/ Kota	Pro-pinsi
1.	SMALA Science and Emlgish	Juara 3	v	

	Competition ( bahs Inggris )			
2.	Lomba Baca Puisi SMP (2005 )	Juara Umum		v
3.	SMALA Science and English Competition (bahs Inggris)	Juara 2	v	
4.	Story Telling Al Falah English Chompionship (2006)	Juara 1	v	
5.	Matematika Games SMP (2007)	Harapan	v	
6.	Lomba Conversition Competition with computer SMP (Tahun 2007)	Juara 2 Juara 3	v	
7.	Lomba Puisi SMP (Tahun 2007)	Juara 1	v	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Surabaya, tentan guru, 27 Juni 2007

## 2. Penyajian data dalam bentuk statistik

Adapun yang dimaksud dalam penyajian data dalam bentuk statistik ini adalah hasil angket tentang “status ekonomi orang tua dan kreativitas siswa” yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 47 siswa kelas VIII yang diambil secara acak, yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 13  
DATA RESPONDEN KELAS VIII SMP NEGERI 6 SURABAYA

No	Nama Siswa	
1	Naumi Hurayah Aden	25 M. Fauzi R.
2	Diah Kusuma Arumsari	26 Fauzi Prastyo Wijaya
3	Galuh Safira Fitreni	27 Ruth Damaris Susanto
4	Nimas Roro Gyatri	28 Rahma Azizah Fitriana
5	Anaztasya N.A.	29 Abizar A.
6	Amalia Zahrina	30 Dio Alsabah A.Z
7	R. Andini Laksmi	31 Sagita Kusuma A.
8	Tiara Amalia w.	32 Wahyuni Islamia
9	Andi Farah Desita	33 Alfani Bayu F.
10	Zaki Rabbani	34 Tiara Disti Rinanda
11	Nika Siam Anggrani	35 Delvina A.F
12	Nadya Nova Avananda	36 Mirza Gilangmas P.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13	Faisal Wijaya	37	Camila Mutiara
14	Dendi M.K	38	Febri Ramadhita
15	Gunawan Ari Wibowo	39	Yunda Ari N.
16	M. Indrawan G.	40	Prima Ekki A.
17	Febi P.	41	Wasis Toni P.
18	Fathiyul Fahmi	42	Asongko A.W
19	Satriya Herlambang	43	Bella P.
20	Kania Citra Yuniar Zein	44	Citra Putra P.
21	Nabila Fadlina Azhari	45	A. Naufal
22	N. Dania A.	46	Indriyani Aisyah R.
23	Muhammad Aho	47	Putu Anugerah Praditha
24	Muhammad Husen Basri		
	Jumlah responden = 46		

Angket tersebut terdiri dari 30 pertanyaan. 15 pertanyaan tentang “status ekonomi orang tua” dan 15 pertanyaan tentang “kreativitas siswa”. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut di sediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan nilai berdasarkan kreteria yang telah di tentukan diatas. Adapun datanya sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**DATA HASIL ANGKET TENTANG STATUS EKONOMI ORANG TUA**  
 DI SMP NEGERI 6 SURABAYA

Responden	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN															Jumlah Skor X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	39
2	2	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	3	34
3	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	28
4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	3	37
5	1	3	1	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	35
6	1	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	35
7	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	39
8	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36
9	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	37
10	3	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	29
11	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	1	1	34
12	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	33
13	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	1	1	1	27
14	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	22
15	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	25
16	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	39
17	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	32
18	2	3	1	2	3	1	3	1	3	2	2	3	3	1	1	31
19	1	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	1	30
20	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	34
21	1	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	32
22	3	3	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	32
23	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	28
24	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	3	1	1	1	1	26
25	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	27
26	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	1	26
27	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	32
28	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	2	29
29	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	31
30	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1	1	1	27
31	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	1	1	3	2	30
32	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	29
33	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3	30
34	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	1	1	30

35	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	34
36	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	34
37	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
38	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	34
39	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	24
40	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	35
41	1	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	1	28
42	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	21
43	2	2	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	36
44	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	28
45	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	1	35
46	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	30
47	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	27
Total Responden = 47															1469	
Total Skor Status Ekonomi Orang Tua = 1469																
Skor Status Ekonomi Orang Tua, Rata-rata = 32																

Tabel 15  
DATA HASIL ANGKET TENTANG KREATIVITAS SISWA  
DI SMP NEGERI 6 SURABAYA

Responden	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN															Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	36
2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	2	2	36
3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	30
4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	29
5	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	26
6	2	3	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	27
7	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	35
8	2	2	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	32
9	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	36
10	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	30
11	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	33
12	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	29
13	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	2	29
14	2	3	1	2	2	3	1	2	1	3	1	3	2	1	1	28
15	2	1	1	3	1	2	2	2	1	3	1	3	2	1	1	26
16	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	30

17	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	37
18	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	37
19	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	35
20	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	33
21	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	38
22	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	33
23	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	33
24	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	34
25	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	32
26	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	33
27	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	34
28	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	38
29	3	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	33
30	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	37
31	3	2	3	2	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	35
32	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	28
33	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	33
34	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	33
35	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	36
36	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	39
37	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	33
38	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
39	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	39
40	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	33
41	3	3	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	36
42	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	37
43	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	35
44	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	1	34
45	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	35
46	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	32
47	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40
Total Responden = 47															1571	
Total Skor Kreativitas Siswa = 1571																
Skor Status Kreativitas Siswa, Rata-rata = 34																

### C. Analisa Data

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

## 1. Analisa Data Tentang Status Ekonomi Orang Tua

Analisa data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana status ekonomi orang tua di SMP Negeri 6 Surabaya. Dalam hal ini, penulis menganalisa hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang status ekonomi orang tuanya dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Kemudian untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase tersebut, penulis menetapkan standar sebagai berikut:

1. 76%-100% : tergolong baik
2. 56% - 75% : tergolong cukup
3. 40% - 55% : tergolong kurang baik
4. kurang dari 40% : tergolong tidak baik.<sup>61</sup>

Setelah itu penulis mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya.

Tabel 16  
Pekerjaan orang tua

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Swasta	47	14	29,78
	b. PNS		21	44,68
	c. Wirasuwasta		12	25,53

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 131

Jumlah	47	47	100
--------	----	----	-----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil tabel tersebut diatas dapat menunjukkan tingkat atau status ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya, siswa yang orang tuanya swasta sebanyak 14 (29,78%), PNS 21 (44,68%), dan yang wiraswasta sebanyak 12 (25,53%).

Tabel 17  
PENGHASILAN ORANG TUA

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Lebih dari Rp.2.000.000,-	47	22	46,80
	b. Antara Rp. 1.000.000,- s.d. Rp. 2.000.000,-		21	44,68
	c. Kurang dari Rp. 1.000.000,-		4	8,51
	Jumlah	47	47	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan penghasilan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya, siswa menyatakan lebih dari Rp.2.000.000,- 22 (46,80%), antara Rp. 1.000.000,- s.d. Rp. 2.000.000,- 21 (44,68%), sedangkan yang menyatakan kurang dari Rp. 1.000.000,- 4 (8,51%),

Tabel 18  
MEGGANTI SERAGAM SEKOLAH DALAM SATU TAHUN

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. 3x	47	0	0

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	b. 2x		12	25,53
	c. 1x		35	74,46
	Jumlah	47	47	100

Dari tabel tersebut dapat menunjukkan orang tua mengganti seragam sekolah anaknya dalam satu tahun, siswa menyatakan 3x tidak ada, 2x 12 (25,53%), dan 1x 35 (74,46%).

**Tabel 19**  
**MENGAJAK ANAK APABILA BERBELANJA**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	47	10	21,27
	b. Kadang-kadang		34	72,34
	c. Tidak pernah		3	6,38
	Jumlah	47	47	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan kebiasaan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya untuk mengajak anaknya apabila berbelanja, siswa menyatakan selalu 10 (21,27%), kadang-kadang 34 (72,34%), dan tidak pernah 3 (6,38%).

**Tabel 20**  
**KEBIASAAN ORANG TUA BERBELANJA**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a Mall/super market	47	17	36,17
	b. Mini market		12	25,53
	c. Pasar		18	38,29
	Jumlah	47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan kebiasaan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya berbelanja, siswa menyatakan di mall/super market 17 (36,17%), mini market 12 (25,53%), pasar 18 (38,29%).

**TABEL 21**  
**DIBIASAKAN BERBELANJA**  
**DENGAN BARANG-BARANG MAHAL**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	47	2	4,25
	b. Kadang-kadang		24	51,06
	c. Tidak pernah		21	44,68
Jumlah		47	47	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya yang membiasakan anaknya untuk berbelanja dengan barang-barang mahal, siswa menyatakan selalu sebanyak 2 (11,7%), kadang-kadang 24 (51,06%), dan yang menyatakan tidak pernah hanya 21 (44,68%).

**Tabel 22**  
**DIANTAR DAN DIJEMPUT KETIKA KE SEKOLAH**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	47	17	36,17
	b. Kadang-kadang		22	46,80
	c. Tidak pernah		8	17,02
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siwa ketika ke sekolah diantar dan dijemput, siswa menyatakan selalu sebanyak 17 (36,17%), yang kadang-kadang 22 (46,80%), sedangkan yang tidak pernah hanya 8 (17,02%).

**Tabel 23**  
DIANTAR DAN DIJEMPUT KE SEKOLAH  
DENGAN MENGGUNAKAN KENDARAAN

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Mobil prbadi	47	10	21,27
	b. Motor		25	53,19
	c. Angkutan Umum		12	25,53
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan siswa ketika ke sekolah diantar dan dijemput dengan menggunakan kendaraan, siswa menyatakan dengan mobil pribadi sebanyak 10 (21,27%), dengan motor sebanyak 25 (53,19%), sedangkan yang naik angkutan umum 12 (25,53%).

**Tabel 24**  
MEMBERI UANG SAKU SEKOLAH

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Selalu	47	39	82,97
	b. Kadang-kadang		8	17,02
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan siswa diberi uang saku sekolah, siswa menyatakan selalu 39 (82,97%), kadang-kadang 8 (17,02%), dan tidak pernah hanya tidak ada.

**Tabel 25**  
**DIBERI UANG SAKU SETIAP HARINYA**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. 6.000 – ke atas	47	23	48,93
	b. 3.000 – 6.000		21	44,68
	c. 1.000 – 3.000		3	6,38
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan orang tua memberi uang saku setiap harinya, siswa menyatakan sebesar 6.000 – keatas 23 (48,93%), 3.000 – 6.000 sebanyak 21 (44,68%) sedangkan yang 1.000 – 3.000 3 (6,38%),

**Tabel 26**  
**MEMBERI FASILITAS YANG CUKUP UNTUK KEPERLUAN SEHARI-HARI**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Selalu	47	34	72,34
	b. Kadang-kadang		12	25,53
	c. Tidak pernah		1	2,12
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan orang tua memberikan fasilitas yang cukup untuk keperluan sehari-hari, siswa menyatakan selalu sebanyak 34 (72,34%), kadang-kadang 12 (25,53%), dan yang tidak pernah berjumlah 1 (2,12%).

Tabel 27  
BERLANGGANAN SURAT KABAR

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	47	23	48,93
	b. Kadang-kadang		16	34,04
	c. Tidak pernah		8	17,02
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya yang berlangganan surat kabar, siswa menyatakan selalu sebanyak 23 (48,93%), kadang-kadang 16 (34,04%), sedangkan yang tidak pernah hanya 8 (17,02%).

Tabel 28  
MEMBELIKAN MAJALAH KHUSUS

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	47	5	10,63
	b. Kadang-kadang		17	36,17
	c. Tidak pernah		25	53,19
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya yang membelikan majalah khusus kepada anaknya, siswa menyatakan selalu berjumlah 5 (10,63%), kadang-kadang 17 (36,17%), dan siswa yang tidak pernah berjumlah 25 (53,19 %).

Tabel 29  
MENDATANGKAN GURU PRIVAT DI RUMAH

No.	Alternative jawaban	N	F	%
14	a. Sering	47	12	25,53
	b. Kadang-kadang		8	17,02
	c. Tidak pernah		27	57,44
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel di atas menunjukkan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mandatkan guru privat di rumah siswa menyatakan sering sebanyak 13 (27,65%), kadang-kadang 8 (17,02%), dan tidak pernah 26 (55,31%).

Tabel 30  
MENDATANGKAN GURU PRIVAT KERUMAH  
DALAM SATU MINGGU

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Lebih dari 1x	47	16	34,04
	b. 1x		4	8,51
	c. Tidak pernah		27	57,44
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mendatangkan guru privat dalam satu minggu, siswa menyatakan lebih dari 1x sejumlah 16 (34,04%), 1x sebanyak 4 (8,51%), sedangkan yang tidak pernah 27 (57,44%).

Dari beberapa hasil angket tersebut di atas dapat disimpulkan masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya adalah mayoritas PNS (44,68%).
- 2) Penghasilan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya adalah mayoritas lebih dari Rp. 1.000.000 - 2.000.000 (46,80%).
- 3) Orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mengganti seragam anaknya mayoritas 1x dalam satu tahun (74,46%).
- 4) Orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas jarang mengajak anak-anaknya untuk berbelanja (72,34%).
- 5) Kebiasaan orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya apabila berbelanja di pasar (38,29%).
- 6) Orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas jarang membiasakan anaknya untuk berbelanja dengan barang-barang mahal (51,06%).
- 7) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya ketika kesekolah mayoritas tidak selalu diantar dan dijemput (46,80%).

- 8) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas diantar dan dijemput dengan menggunakan motor (53,19%).
- 9) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu diberi uang saku sekolah (82,97%).
- 10) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas diberi uang saku antara 6.000 – keatas (48,93%).
- 11) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu diberi fasilitas yang cukup untuk keperluan sehari-hari (72,34%).
- 12) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu berlangganan surat kabar (48,93%).
- 13) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak pernah dibelikan majalah khusus (53,19%).
- 14) Mayoritas orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tidak pernah mendatangkan guru privat untuk anaknya di rumah (57,44%).
- 15) Mayoritas orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tidak pernah mendatangkan guru privat dalam satu minggu (57,44%).

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan dari hasil angket yang sudah di masukkan kedalam rumus prosentase pada setiap item pertanyaan tentang status ekonomi orang tua diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tergolong cukup, karena pada setiap item pertanyaan tentang status ekonomi orang tua siswa nilainya berada antara 56% - 75%.

## 2. Analisa Data Tentang Kreativitas Siswa

Analisa data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya. Dalam hal ini, penulis juga menganalisa hasil angket peritem pertanyaan yang sudah di sebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang kreativitas siswa dengan menggunakan rumus prosentase dan standar sebagaimana diatas sebagai berikut :

Tabel 31  
MENYUKAI SALAH SATU BIDANG SENI

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	47	22	46,80
	b. Kadang-kadang		25	53,19
	c. Tidak suka		0	0
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya menyukai salah satu bidang seni, siswa mengatakan ya sebanyak 22 (46,80%), kadang-kadang 25 (53,19%), dan yang mengatakan tidak suka tidak ada.

Tabel 32  
MAMPU BERKOMUNIKASI DENGAN BAIK

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	47	19	40,42
	b. Kadang-kadang		21	44,68

	c. Tidak pernah		7	14,89
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mampu berkomunikasi dengan baik, siswa menyatakan selalu sebanyak 19 (40,42%), kadang-kadang 21 (44,68%), dan yang mengatakan tidak pernah 7 (14,89%).

Tabel 33  
TIDAK PUTUS ASA KETIKA MENGHADAPI  
TUGAS YANG SANGAT RUMIT

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	47	31	65,95
	b. Kadang-kadang		14	29,78
	c. Tidak pernah		2	4,25
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tidak putus asa ketika meghadapi tugas yang sangat rumit, siswa mengatakan selalu sebanyak 31 (65,95%), kadang-kadang 14 (29,78%), sedangkan yang tidak pernah 2(4,25%).

**Tabel 34**  
**TERMASUK ORANG YANG DAN TIDAK MUDAH BOSAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	47	4	8,51
	b. Kadang-kadang		34	72,34
	c. Tidak pernah		9	19,14
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya termasuk orang yang tidak mudah bosan, siswa mengatakan selalu sebanyak 4 (8,51%), kadang-kadang 34 (72,34%) dan sedangkan yang mengatakan tidak pernah 9 (19,14%).

**Tabel 35**  
**KRITIS PADA TEMAN YANG TIDAK SEPENDAPAT**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	47	27	57,44
	b. Kadang-kadang		18	38,29
	c. Tidak pernah		2	4,25
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya kritis pada teman yang tidak sependapat, siswa menyatakan selalu 27 (57,44%), kadang-kadang 18 (38,29%) dan yang mengatakan tidak pernah hanya 2 (4,25%).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 36**  
**MENCARI PENGALAMAN-PENGALAMAN BARU DI LUAR**  
**KEGIATAN SEKOLAH**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	47	35	74,46
	b. Kadang-kadang		12	25,53
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bawah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mencari pengalaman-pengalaman baru di luar kegiatan sekolah, siswa mengatakan selalu sebanyak 35 (74,46%), kadang-kadang 12 (25,53), sedangkan yang mengatakan tidak pernah tidak ada.

**Tabel 37**  
**TERTARIK PADA KEGIATAN-KEGIATAN DI SEKOLAH**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	47	6	12,76
	b. Kadang-kadang		38	80,85
	c. Tidak pernah		3	6,38
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tertarik pada kegiatan-kegiatan di sekolah, siswa menyatakan selalu sebanyak 6 (12,76%), kadang-kadang 38 (80,85%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah hanya 3 (6,38).

**Tabel 38**  
**PERNAH MENCIPTAKAN KARYA/PRODUK KREATIVITAS**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Sering	47	3	6,38
	b. Pernah		32	68,08
	c. Tidak pernah		12	25,53
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya pernah menciptakan karya/produk kratvitas, siswa mengatakan sering sebanyak 3 (6,38%), pernah 32 (68,08), sedangkan yang mengatakan tidak pernah 12 (25,53%).

**Tabel 39**  
**MELOMBAKAN/MEMAMERKAN KARYA/PRODUK KREATIVITAS**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Sering	47	1	2,12
	b. Pernah		12	25,53
	c. Tidak pernah		34	72,34
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya melombakan/memamerkan karya/produk kreativitasnya, siswa mengatakan sering 1 (2,12%), pernah 12 (25,53%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah 34 (72,34%).

**Tabel 40**  
**MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU YANG BESAR**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	47	30	63,82
	b. Kadang-kadang		17	36,17
	c. Tidak pernah		0	0
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bawah siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai rasa ingin tahu yang besar, siswa mengatakan selalu sebanyak 30 (63,82%), kadang-kadang 17 (36,17%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah kosong.

**Tabel 41**  
**MEMPUNYAI RASA PERCAYA DIRI YANG TINGGI**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Selalu	47	7	14,89
	b. Kadang-kadang		35	74,46
	c. Tidak pernah		5	10,63
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, siswa menyatakan selalu sebanyak 7 (14,89%), kadang-kadang 35 (74,46%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah hanya 5 (10,63%).

Tabel 42  
TERTARIK PADA HAL-HAL BARU  
YANG MENGANDUNG TEKA-TEKI

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	47	26	55,31
	b. Kadang-kadang		19	40,42
	c. Tidak pernah		2	4,25
Jumlah		47	47	100

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tertarik pada hal-hal baru yang mengandung teka-teki, siswa menyatakan selalu sebanyak 26 (55,31%), kadang-kadang 19 (40,42%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah hanya 2 (4,25%).

Tabel 43  
MEMILIKI GAGASAN UNTUK MEMECAHKAN  
MASALAH

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	47	13	27,65
	b. Kadang-kadang		32	68,08
	c. Tidak pernah		2	4,25
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya memiliki gagasan untuk memecahkan ketika ada masalah, siswa menyatakan selalu sebanyak 13 (27,65%), kadang-kadang 32 (68,08%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah 2 (4,25%).

**Tabel 44**  
**MENGGUNAKAN WAKTU LUANG UNTUK KEGIATAN**  
**YANG BERMANFAAT**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	47	12	25,53
	b. Kadang-kadang		31	65,95
	c. Tidak pernah		4	8,51
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat, siswa mengatakan selalu sebanyak 12 (25,53%), kadang-kadang 31 (65,95%) sedangkan yang mengatakan tidak pernah hanya 4 (8,51%).

**Tabel 45**  
**SENANG MENGAJUKAN PERTANYAAN KETIKA TIDAK FAHAM**

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	47	13	27,65
	b. Kadang-kadang		29	61,70
	c. Tidak pernah		5	10,63
Jumlah		47	47	100

Dari hasil tabel diatas dapat menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya senang mengajukan pertanyaan ketika tidak faham, siswa menyatakan selalu sebanyak 13 (27,65%), kadang-kadang 29 (61,70%), sedangkan yang mengatakan tidak pernah hanya 5 (10,63%).

Dari beberapa hasil angket tersebut di atas dapat disimpulkan masing-masing item pertanyaan sebagai berikut

- 1) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas menyukai salah satu bidang seni (53,19%).
- 2) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu mampu berkomunikasi dengan baik (44,68%).
- 3) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu tidak putus asa ketika meghadapi tugas yang sangat rumit (65,95%).
- 4) Orang tua kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas termasuk orang yang tidak mudah bosan (72,34%).
- 5) orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu kritis pada teman yang tidak sependapat (57,44%).
- 6) orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu mencari pengalaman-pengalaman baru di luar kegiatan sekolah (74,46%).
- 7) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu tertarik dengan kegiatan-kegiatan di sekolah (80,85%).
- 8) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas pernah menciptakan karya/produk kreativitas(68,08%).
- 9) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tdak pernah melombakan dan memamerkan karya kreativitasnya (72,34%).
- 10) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar (63,82%).

- 11) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi (74,46%).
- 12) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas selalu tertarik dengan hal-hal baru yang mengandung teka-teki (55,31%).
- 13) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu memiliki gagasan untuk memecahkan masalahnya (68,08%).
- 14) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat (65,95%).
- 15) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mayoritas tidak selalu senang mengajukan pertanyaan ketika tidak faham (61,70%).

Berdasarkan dari kesimpulan-kesimpulan dari hasil angket yang sudah di masukkan kedalam rumus prosentase pada setiap item pertanyaan tentang kraetivitas siswa diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa kraetivitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya tergolong cukup, karena pada setiap item pertanyaan tentang kraetivitas siswa nilainya berada antara 56% - 75%.

### 3. Analisa Data Tentang Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya

Untuk mengetahui ada tidaknya implikasi (dampak/pengaruh) status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6

Surabaya, penulis menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumusnya

sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y yang dicari korelasinya

N = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah hasil pengkalian skor X dengan X

$\sum Y^2$  = jumlah hasil pengkalian skor Y dengan skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (status ekonomi orang tua) dan variabel Y (kreativitas siswa) adalah sebagai berikut:

1) Mencari Nilai Tabel Korelasi *Product Moment*

Tabel 46  
KORELARI PRODUCT MOMENT

No Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	39	36	1404	1521	1296
2	34	36	1224	1156	1296

3	28	30	840	784	900
4	37	29	1073	1369	841
5	35	26	910	1225	676
6	35	27	945	1225	729
7	39	35	1365	1521	1225
8	36	32	1152	1296	1024
9	37	36	1332	1369	1296
10	28	30	840	784	900
11	34	33	1122	1156	1089
12	33	29	957	1089	841
13	27	29	783	729	841
14	22	28	616	484	784
15	25	26	650	625	676
16	39	30	1170	1521	900
17	31	37	1147	961	1369
18	31	37	1147	961	1369
19	30	35	1050	900	1225
20	34	33	1122	1156	1089
21	32	38	1216	1024	1444
22	32	33	1056	1024	1089
23	28	33	924	784	1089
24	26	34	884	676	1156
25	27	32	864	729	1024
26	26	33	858	676	1089
27	32	34	1088	1024	1156
28	29	38	1102	841	1444
29	31	33	1023	961	1089
30	27	37	999	729	1369
31	30	35	1050	900	1225
32	29	28	812	841	784
33	30	33	990	900	1089
34	30	33	990	900	1089
35	34	36	1224	1156	1296
36	34	39	1326	1156	1521
37	38	33	1254	1444	1089
38	34	34	1156	1156	1156
39	24	39	936	576	1521
40	35	33	1155	1225	1089
41	28	36	1008	784	1296
42	21	37	777	441	1369
43	36	35	1260	1296	1225

44	28	34	952	784	1156
45	35	35	1225	1225	1225
46	30	32	960	900	1024
47	27	40	1080	729	1600
$\Sigma N = 47$	$\Sigma X = 1469$	$\Sigma Y = 1571$	$\Sigma XY = 49519$	$\Sigma X^2 = 46833$	$\Sigma Y^2 = 53069$

Dari tabel korelasi product moment diatas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jumlah  $N = 47$
- b. Jumlah  $X = 1469$
- c. Jumlah  $Y = 1571$
- d. Jumlah  $XY = 49519$
- e. Jumlah  $X^2 = 46833$
- f. Jumlah  $Y^2 = 53069$

## 2) Memasukkan Ke Rumus *Product Moment*

Setelah diketahui hasil dari tabel korelasi *product moment* diatas, maka langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{47 \cdot 49519 - (1469) \cdot (1571)}{\sqrt{\{47 \cdot 46833 - (1469)^2\} \cdot \{47 \cdot 53069 - (1571)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2327393 - 2307799}{\sqrt{\{2201151 - 2157961\} \cdot \{2494243 - 2468041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19594}{\sqrt{43190 \cdot 26202}}$$

$$r_{xy} = \frac{19594}{\sqrt{1131664380}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{19594}{33640,2197}$$

$$r_{xy} = 0,582$$

### 3) Menguji Hipotesa

Setelah nilai  $r_{xy}$  diketahui yaitu 0,582, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesa. Apakah  $h_a$  (hipotesa kerja) di terima sedangkan hipotesa  $h_o$  (nihil ditolak), dan begitu juga sebaliknya apakah  $h_o$  (hipotesa nihil) diterima maka hipotesa  $h_a$  (kerja ditolak).

Untuk mengetahui itu, maka harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" *product moment*. Apabila hasil perhitungan dari  $r_{xy}$  lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel nilai "r", maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa kerja di terima sedangkan hipotesa nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai "r" *product moment* dengan  $n = 47$  sedangkan  $df = 45$ , maka dapat diketahui melalui table nilai "r" *product moment* bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,288 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,372.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya  $r_{xy} = 0,582$  lebih besar daripada nilai tabel "r" *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,288 maupun 1% = 0,372.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja ( $H_a$ ) dapat diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada implikasi (dampak/pengaruh) yang signifikan antara status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya.

#### 4) Menguji Se jauh Mana Implikasi (Dampak/Pengaruh)

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana implikasi status ekonomi orang tua terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya dapat diinterpretasikan pada tabel "r" *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 47  
INTERPRETASI NILAI "R" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" Product Moment (r <sub>XY</sub> )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variable X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel Y dan X terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,582 dan pada tabel interpretasi berada pada nilai  $r = 0,40 - 0,70$  menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi atau korelasi yang sedang atau cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa status ekonomi orang tua di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai dampak/pengaruh positif yang sedang atau cukup terhadap kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa dari keseluruhan pembahasan yang dijelaskan, sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, dapat penulis simpulkan sebagai berikut,

1. Dapat diketahui bahwa status ekonomi orang tua siswa kelas VIII di SMP

Negeri 6 Surabaya mayoritas tergolong ekonomi menengah, karena nilai yang di peroleh dari hasil penghitungan prosentase adalah antara 56% - 75%

dengan kreteria tergolong cukup. Dari kesemua pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah PNS (44,68%) dengan penghasilan mayoritas lebih dari

Rp.2.000.000,- (44,68%), hanya sebagian kecil dari golongan ekonomi rendah

dengan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,- ( 8,51%). Tetapi menurut

dokumen dari SMP Negeri 6 Surabaya dari keseluruhan siswa mulai dari kelas

VII sampai dengan kelas IX dapat dirincikan pekerjaan orang tua siswa

sebagai berikut : PNS (29,79%), TNI/POLRI (5,10%), swasta (47,19 %),

politisi (misalnya anggota DPR) sebesar (0,10%), wiraswasta (15%). Adapun

penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) dari semua siswa

adalah : kurang dari Rp.500.000,- (15%), antara Rp.500.000,- s.d.

Rp.1.000.000,- (19,27%), antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,- (23,65

%), antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,- (21,67%), lebih dari

Rp.2.000.000,- (30,42%). Jadi dapat disimpulkan bahwa status atau keadaan ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 6 Surabaya adalah mayoritas dari golongan ekonomi atas (kaya).

2. Dapat diketahui bahwa kreativitas siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya dipengaruhi oleh tingkat atau status ekonomi orang tua, berdasarkan kesimpulan dari hasil angket yang sudah di masukkan kedalam rumus prosentase pada setiap item pertanyaan tentang kreativitas yaitu berada antara 56% - 75% dengan kreteria tergolong cukup.
3. Dari hasil analisa data telah diketahui bahwa adanya status ekonomi orang tua kelas VIII di SMP Negeri 6 Surabaya mempunyai implikasi (dampak/ pengaruh) yang positif terhadap kreativitas siswa dalam katagori sedang atau cukup. Dari hasil penghitungan *product momen*, dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,582 dan pada tabel interpretasi barada pada nilai  $r = 0,40 - 0,70$  menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat implikasi yang sedang atau cukupan.

## B. Saran-saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan hasil penelitian di atas saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam Skripsi ini adalah:

1. Untuk pihak sekolah, perlu adanya fasilitas yang lebih lengkap lagi supaya siswa lebih semangat untuk menggali kreativitasnya. Dan hendaknya kurikulum sekolah jangan terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk

kegiatan-kegiatan kreatif, dan hendaknya jenis pekerjaan/tugas yang diberikan oleh guru jangan terlalu monoton sehingga tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

2. Lebih meningkatkan kinerja guru dan profesionalitas dalam segala bidang agar dapat memberikan bimbingan atau perhatian kepada semua siswa dan selalu menanamkan nilai-nilai kreativitas dalam segala bidang pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta).
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Ahmadi, Abu. 1996. *Psikologi Sosial* (Bandung: Rineka Cipta).
- Basrowi. 2005. *Pengantar Psikologi* (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Bean, Reynold. 1995. *Cara Mengembangkan Kreatifitas Anak* (Binarupa Aksara). <http://ihf-org.tripod.com/pustaka/MenumbuhkanKreatifitasdanPercayaDiriAnak.htm>
- B. Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga).
- Chandra, Julius. 1994. *kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius).
- Daru Wahyuni, Subroto dan Endang Mulyani. 2004. *Pelajaran Ekonomi I* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Gerungan. 2002. *psikolog sosial* (Bandung: Refika Aditama).
- Hadi, Amirul. 1998. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia). digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Hartono, Arnicus Aziz. 1993. *Ilmu sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Lipsey, Richard G. dan Pete O. Steiner. 1991. *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Musbikin, Imam. 2004. *Anak Didikan Teletubbies* (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Rosyidi, Suherman. 1999. *Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro* (Jakarta: Raja Grafindo).

- Ritonga, M.T. dkk. 2000. *Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: Erlangga).
- Schultz, Duane, 1991. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius).
- Surahman, Winarno. 1990. *Dasar dan Tehnik Research Meodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito).
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi research* (Yogyakarta: PT. Andi).
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Sugihen, Bahrein. 1997. *Sosiologi Pedesaaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Sagir, Suharsono. 1982. *Ekonomi Indonesia Gagasan Pemikiran dan Polemik*, (Bandung ).
- P. Boulden, George. 2006. *Mengembangkan Kreativitas Anda* (Yogyakarta: Dolphin Books).
- Soul, George. 1992. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi* (Jakarta: Kanisius).
- Sulaiman, Munandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Sahabatnestle. 2006. *Memacu Kreativitas Anak*, (11, September). <http://www.halalguide.info/content/view/474/72/>
- Tue. 2006. *Kebutuhan Hidup/Ekonomi Manusia*, (25, Juli). [http://organisasi.org/kebutuhan\\_hidup\\_ekonomi\\_manusia\\_kebutuhan\\_primer\\_sekunder\\_tersier\\_jasmani\\_rohani\\_sekarang\\_masa\\_depan\\_pribadi\\_dan\\_sosial](http://organisasi.org/kebutuhan_hidup_ekonomi_manusia_kebutuhan_primer_sekunder_tersier_jasmani_rohani_sekarang_masa_depan_pribadi_dan_sosial)
- Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional).
- Wycoff, Joyce. 2002. *Menjadi Super Kreatif* (Jakarta: Kaifa).
- Yousda, Ine I Amirman dan Arifin Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara).